

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi problem utama di Indonesia yang masih belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Masalah ini terutama disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitas dan pembangunan ekonomi di negara ini, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Faktor ekonomi sangat erat kaitannya dengan berbagai masalah ini, terutama bagi masyarakat kurang mampu yang hidup di bawah garis kemiskinan. Mereka menghadapi kesulitan ekonomi karena harga-harga, mulai dari kebutuhan pokok hingga bahan bakar minyak, terus meningkat.<sup>1</sup> Zakat memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sosial karena berfungsi sebagai redistribusi kekayaan untuk meningkatkan kesetaraan ekonomi masyarakat. Meskipun kewajiban zakat terutama berlaku bagi umat Islam secara individual, pelaksanaannya bukan hanya tanggung jawab individu yang membayar zakat (muzakki), tetapi juga merupakan masalah kemasayarakatan.<sup>2</sup>

Islam memiliki potensi untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat. Potensi ini dieksplorasi dan dikembangkan melalui pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah dalam pembangunan sosial. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam hal ekonomi, dengan harapan dapat meningkatkan standar hidup mereka. Dalam ekonomi Islam, zakat memiliki peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat Muslim. Pentingnya lembaga-lembaga penyalur zakat adalah agar pengelolaan dana zakat dari muzakki ke mustahik menjadi lebih transparan dan terstruktur. Manajemen zakat yang efektif membutuhkan pemahaman profesional agar dapat dijalankan dengan baik, karena pengelolaan zakat yang efisien sangat penting dan strategis dalam melaksanakan tugas ini.

Sebaiknya, zakat didistribusikan dengan memprioritaskan pembangunan dan pengembangan usaha produktif bagi para penerima zakat agar mereka dapat memiliki sumber penghasilan dan

---

<sup>1</sup> Ilham, "Efektifitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Upaya Pemberantasan Kemiskinan," *Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 4 (2020): 32.

<sup>2</sup> Atika Sari and Imsar, "Efektifitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Provinsi Sumatra Utara)," *Jurnal Ekonomi Islam* 6 (2021): 153–68.

kesempatan kerja. Pendekatan ini mengubah distribusi zakat dari yang bersifat konsumtif menjadi produktif. Saat ini, sebagian besar pendistribusian zakat masih bersifat konsumtif, dan perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan peluang bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan penghasilan dan keluar dari lingkaran kemiskinan.<sup>3</sup>

Pemerintah saat ini memberikan kesempatan kepada lembaga seperti BAZNAS untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para mustahik dengan memperbaiki kondisi perekonomiannya melalui penggunaan zakat secara produktif. Banyak lembaga zakat yang saat ini aktif dalam menyalurkan dana zakat mereka dengan tujuan mengubah status penerima yang sebelumnya mustahik menjadi muzaki, termasuk BAZNAS Jepara.

BAZNAS Kabupaten Jepara melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik, termasuk melalui penyaluran zakat dalam bentuk program konsumtif dan produktif. Setiap tahun, BAZNAS Kabupaten Jepara terus meningkatkan kinerjanya dalam hal penghimpunan, pengelolaan, dan distribusi dana zakat. Dalam hal distribusi dana zakat, BAZNAS Jepara memiliki lima program utama, yaitu Jepara Sehat, Jepara Cerdas, Jepara Peduli, Jepara Taqwa, dan Jepara Makmur.<sup>4</sup>

Dalam pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), BAZNAS Kabupaten Jepara sering menghadapi berbagai hambatan. Salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kewajiban zakat, bahkan ada yang enggan membayar zakat melalui BAZNAS Jepara. Beberapa orang bahkan lebih memilih untuk menyalurkan zakat langsung kepada mustahik atau ke masjid terdekat. Selain itu, pemahaman masyarakat terkait zakat, infaq, dan sedekah masih rendah sehingga mereka belum sepenuhnya memahami maknanya.

Pendistribusian dana zakat merupakan kegiatan yang langsung terkait dengan masyarakat yang ekonominya kurang mampu, dan karenanya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kondisi sosial-ekonomi mereka. Hal ini khususnya penting bagi golongan fakir dan miskin. Tidak ada lembaga yang bisa menghindar dari tanggung jawab penyaluran dana zakat kepada

---

<sup>3</sup> Pangeran Harahap and Zainul Fuad, "Analisis Efektifitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Pada Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)" Vol. IV, No.1 Januari- Juni 2019: 137-159," *Jurnal At-Tawassuth* 4 (2019): 137–59.

<sup>4</sup> Mukhyiddin, wawancara oleh Aliyatus Sa'diyah, pada tanggal 20 November 2023, wawancara 1, transkrip.

masyarakat. Lembaga penerima zakat memiliki hak untuk menentukan kebijakan penyaluran, yang terbagi menjadi dua jenis: penyaluran konsumtif dan produktif.

Pendistribusian zakat dalam bentuk konsumtif mencakup bantuan kepada fakir miskin, kursi roda, santunan untuk anak yatim, pembangunan tempat ibadah, renovasi rumah, beasiswa, dan bantuan massa. Di BAZNAS Jepara, zakat produktif digunakan untuk menyumbangkan mesin jahit, memberikan kambing, memberikan modal usaha, dan investasi.<sup>5</sup> Sebagian dana untuk tujuan produktif tidak hanya berasal dari zakat, tetapi juga dari infaq dan sedekah. Distribusi zakat harus dilakukan dengan efektif dan tepat sasaran oleh mustahik. Namun, berdasarkan informasi sebelumnya, penyaluran zakat oleh BAZNAS Jepara memiliki pendekatan tersendiri dalam pendistribusiannya, salah satunya melalui program Jepara Makmur.

Program Jepara Makmur adalah bagian dari upaya BAZNAS Kabupaten Jepara dalam mendistribusikan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) secara produktif. Program ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dhuafa. Melalui program ini, BAZNAS memberikan bantuan modal usaha, pendampingan, dan pembinaan kepada mustahik agar mereka bisa mengembangkan usaha ekonomi keluarga mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mengangkat derajat mustahik sehingga mereka bisa menjadi muzakki. Program ini difokuskan pada orang yang kurang mampu atau fakir miskin, usia produktif, dan memiliki usaha. Harapannya adalah agar mustahik memiliki modal usaha dan keterampilan yang memadai.

Dalam pelaksanaan program pendistribusian zakat yang bersifat produktif, seringkali muncul berbagai masalah di lapangan yang mengakibatkan kegagalan dalam pemanfaatan zakat di bidang ekonomi. Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan tersebut antara lain adalah masalah internal dalam usaha, seperti kurangnya kemampuan dalam aspek produksi dan pemasaran, rendahnya motivasi untuk berusaha, kurangnya disiplin dalam pengelolaan dana, serta keinginan untuk mendapatkan hasil dengan cepat (instan).

Dengan bantuan modal usaha dari BAZNAS, penggunaan dana zakat produktif seringkali tidak efektif di kalangan mustahik di Kabupaten Jepara, yang dapat menghambat upaya pemerintah dalam

---

<sup>5</sup> Iqbal Ikra Negara, wawancara oleh Aliyatus Sa'diyah, pada tanggal 20 November 2023, wawancara 2, transkrip.

mengurangi kemiskinan. Akibatnya, usaha mereka cenderung stagnan dan tidak berkembang. Menurut wawancara dengan Sekretaris BAZNAS Jepara, Bapak Muhyidin, mustahik yang menerima bantuan zakat cenderung tidak mempertimbangkan keterampilan atau keahlian pribadi mereka, tetapi lebih mengandalkan keinginan saja. Mereka juga cenderung kehilangan semangat dalam menjalankan usaha, kurang inovatif, dan kesulitan mengikuti perkembangan teknologi dalam pengembangan usaha.<sup>6</sup>

Masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bisnis dan kurangnya minat berwirausaha di masyarakat Kabupaten Jepara. Selain itu, masih ada ketidakpercayaan bahwa berwirausaha dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, banyak usaha yang dijalankan oleh mustahik mengalami kegagalan.

Dalam manajemen pendistribusian zakat, prinsip efektivitas menjadi hal yang sangat penting, termasuk bagi lembaga nirlaba, agar mereka dapat melihat seberapa besar manfaat yang dihasilkan oleh program-program tersebut bagi masyarakat. Prinsip ini digunakan sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan peran lembaga zakat secara keseluruhan. Tujuannya adalah agar lembaga zakat dapat beroperasi secara profesional, transparan, dan tetap mematuhi nilai-nilai Islam. Pemberian dana zakat produktif diharapkan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Namun, untuk mengetahui apakah pendapatan mustahik setelah menerima dana zakat produktif benar-benar meningkat, perlu dilihat sejauh mana efektivitas pendayagunaan dan distribusi zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara melalui program Jepara Makmur.

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa masalah yang timbul dalam pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) melalui program Jepara Makmur adalah belum optimalnya pengelolaan dana ZIS untuk program pemberdayaan guna meningkatkan kesejahteraan mustahik. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini, penulis memilih judul: "Efektivitas Penggunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Program Jepara Makmur oleh Baznas Kota Jepara".

---

<sup>6</sup> Mukhyiddin, wawancara oleh Aliyatus Sa'diyah, pada tanggal 20 November 2023, wawancara 1, transkrip.

**B. Fokus penelitian**

Untuk menjalankan penelitian ini dengan lebih terarah dan mendalam, penulis memandang penting untuk membatasi cakupan masalah yang dibahas agar tidak terlalu luas. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membatasi penelitian hanya pada topik "Efektivitas Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Program Jepara Makmur oleh Baznas Kota Jepara". Dengan demikian, dampak dari program ini terhadap mustahik dapat dianalisis lebih dalam, khususnya dalam hal apakah dana zakat produktif yang diberikan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Jepara Makmur BAZNAS Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana dampak pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Jepara Makmur BAZNAS Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana efektifitas pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Jepara Makmur BAZNAS Kabupaten Jepara?

**D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendistribusian zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Jepara Makmur BAZNAS Kabupaten Jepara?
2. Untuk mengetahui dampak pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Jepara Makmur BAZNAS Kabupaten Jepara?
3. Untuk mengetahui efektifitas pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Jepara Makmur BAZNAS Kabupaten Jepara?

**E. Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi peneliti lain yang tertarik dalam topik yang sama.

## 2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi BAZNAS Kabupaten Jepara agar dapat meningkatkan program pendistribusian dana Zakat, terutama dalam strategi penyaluran dana Zakat yang produktif. Selain itu, pelatihan kewirausahaan dan dukungan masyarakat juga diharapkan terus ditingkatkan. Dengan demikian, diharapkan kesejahteraan mustahik dapat tercapai dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Jepara dapat berkurang.

Diharapkan masyarakat Muslim yang mampu untuk membayar zakat memiliki kesadaran akan kewajiban tersebut, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Sementara itu, bagi mustahik atau penerima dana zakat, diharapkan mereka dapat mengelola dana zakat yang diterima dengan baik. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka meningkatkan kondisi ekonomi dan mencapai kesejahteraan.

## F. Sistematika penelitian

Untuk memudahkan pembahasan mengenai latar belakang, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian, berikut adalah uraiannya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, isi teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka kerja.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam Bab ini akan membahas mengenai jenis dan pendekatan dalam penelitian, setting penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, pengujian keabsahan data terdapat data yang ditemukan, teknik analisis data penelitian.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi ringkasan kesimpulan dari penelitian, membatasi penelitian, dan rekomendasi yang diberikan

kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian, dengan harapan dapat memberikan manfaat.

